

**Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Sistem Pernapasan.  
(PTK di Kelas VIII F Pada SMP Negeri 4 Tasikmalaya)**

Oleh :

I c a h<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Guru SMPN 4 Tasikmlaya

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus pembelajaran dengan langkah-langkah *planning, actuating, observing, dan reflecting*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep berupa pilihan ganda dan lembar observasi. Tes pemahaman konsep dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa. Proses belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus 1 terlaksana sebesar 81,33% termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus 2 sebesar 91,33 % termasuk kategori baik sekali. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 meningkat pada kemampuan bertanya sebesar 33 % kategori kurang, menjawab pertanyaan 66 % kategori baik, mengemukakan gagasan 66 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahuan awal 50 % kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan kemampuan bertanya sebesar 50% kategori cukup menjawab pertanyaan 83,3 % kategori sangat baik, mengemukakan gagasan 76,6 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahun awal 66 % kategori baik. Pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan meningkat dari nilai rata-rata hasil tes pra siklus 71.67 menjadi 82 pada siklus 1 dan lebih meningkat pada siklus 2 menjadi 88,33. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan.

**Kata Kunci :** *Numbered Head Together (NHT)*, Pemahaman

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam yaitu suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalam penggunaannya secara umum terbtinggi pada gejala-gejala alam yang perkembangannya tidak hanya ditujukan oleh kumpulan fakta saja tetapi juga timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan, dimaksudkan sebagai wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan kemampuan berpikir untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. Salah satu tujuan IPA di SMP adalah mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat

dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lampiran Standar Isi Permendiknas No.22 Th 2006). Akan tetapi, pada kenyataannya banyak permasalahan yang terjadi sehingga belum dapat merealisasikan maksud serta tujuan dari pendidikan IPA. Akibat yang akan ditimbulkan apabila banyak siswa yang belum memenuhi KKM adalah akan berpengaruh kepada ketubtasan secara klasikal, jika hal tersebut dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan siswa, jika banyak siswa yang tidak naik kelas maka citra sekolah akan semakin menurun.

Dahar (1996) menyatakan bahwa “salah satu keluhan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan MIPA adalah siswa hanya menghafal tanpa memahami benar isi pelajaran”. Oleh karena itu memperhatikan masalah tersebut, dipandang perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran agar siswa memenuhi KKM. Salah satu upaya guru dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model **pembelajaran *numbered head together* (NHT)**.

Model **pembelajaran *numbered head together* (NHT)** dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa karena model **pembelajaran *numbered head together* (NHT)** merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Trianto (2007:62-63) ***Numbered Head Together (NHT)*** atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisinal. ***Numbered Head Together (NHT)*** pertama kali dikembangkan oleh Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks ***NHT***:

1. Fase 1: penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

2. Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. “apa perbedaan inspirasi dan ekspirasi?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui fungsi organ-organ pernapasan.”

3. Fase 3: berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4. Fase 4: menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Rahman (2008:23), model pembelajaran ***Numbered Head Together*** terdiri dari enam langkah pembelajaran yaitu:

1. Guru mengelompokkan murid, setiap murid dalam setiap kelompok mendapatkan nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya

4. Guru memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari kelompok lain, kemudian menunjuk nomor yang lain
6. Guru dan murid membuat kesimpulan

**METODE PENELITIAN**

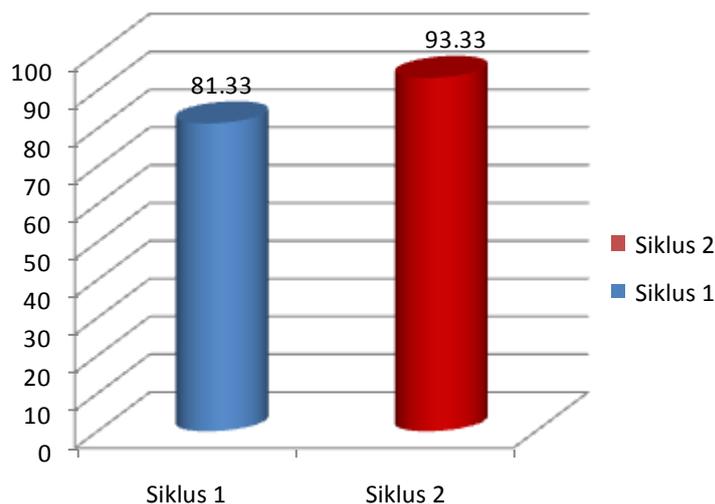
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri tinggi dua siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII-F SMP 4 Tasikmalaya (N=37). Variabel yang diukur dalam peneltian ini adalah: (1) keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *NHT*, (2) aktivitas siswa, dan (3) pemahaman siswa

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1.Keterlaksanaan Pembelajaran *NHT*

Tabel 1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *NHT*

Siklus	Persentase Keterlaksanaan (%)	Kategori
I	81,33	Baik
II	91,33	Baik Sekali



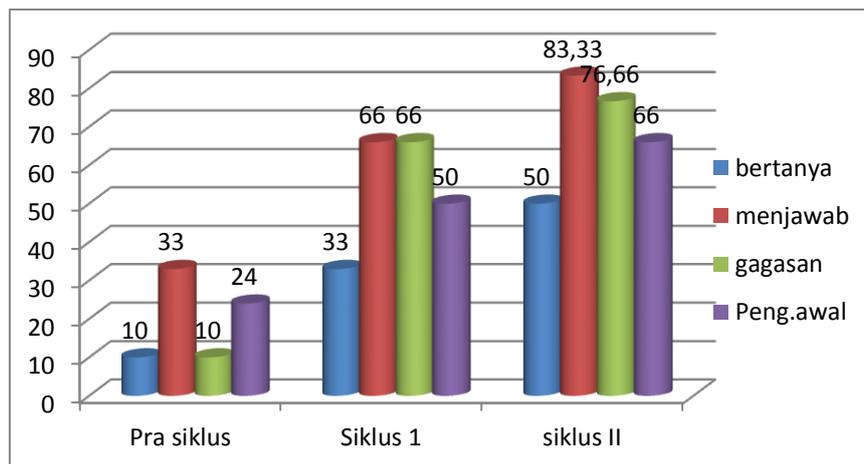
Gambar 1 Grafik Keterlaksanaan *NHT*

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Terbukti dengan presentase pada siklus 1 sebesar 81,33 % meningkat menjadi 91,33 %.

2. Peningkatan Aktifitas Siswa dengan *NHT*

**Tabel 2 Peningkatan Aktifitas Siswa dengan *NHT***

No.	Indikator keaktifan	Pra siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1.	Bertanya	10	33	50
2.	Menjawab pertanyaan	33	66	83,33
3.	Kemampuan mengemukakan gagasan	10	66	76,6
4.	Mengungkapkan pengetahuan awalnya	24	50	66



Gambar 2 Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa dengan *NHT*

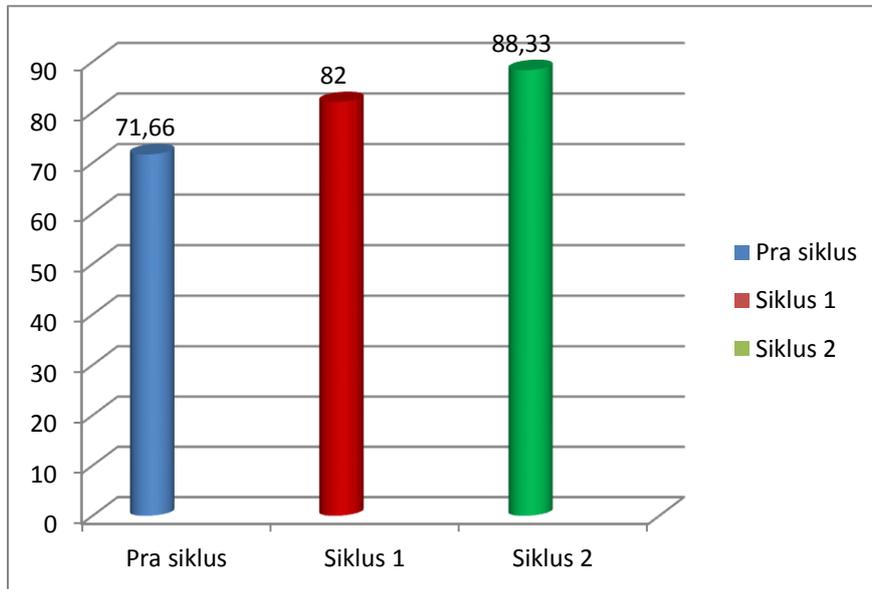
Berdasarkan Tabel 2 membuktikan bahwa terdapat peningkatan aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Terbukti dengan presentase bertanya pada siklus 1 sebesar 33% meningkat menjadi 50 % pada siklus 2, kemampuan menjawab 66 % menjadi 83,33%, kemampuan mengemukakan gagasan 66 % menjadi 76,6 % dan kemampuan mengungkapkan pengetahuan awal 50% menjadi 66 %.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem pernafasan dengan *NHT*

Tabel 3 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sistem Pernafasan

Kegiatan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Skor Tes			

Jumlah	2580	2950	3180
Rata-Rata	71.67	82	88,33



Gambar 3 Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Pernafasan dengan NHT

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di tinggi membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa pada konsep sistem pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Terbukti dengan Nilai rata-rata nilai pemahaman siswa dari 71,67 pada pra siklus meningkat menjadi 82 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 88,33 pada siklus 2.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terbukti meningkat. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran pada siklus 1 terlaksana sebesar 81,33% termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus 2 sebesar 91,33 % termasuk kategori baik sekali. Demikian pula dengan aktifitas siswa meningkat pada siklus 1 meningkat pada kemampuan bertanya sebesar 33 % kategori kurang, menjawab pertanyaan 66 % kategori baik, mengemukakan gagasan 66 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahuan awal 50 % kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus 2 dengan kemampuan bertanya sebesar 50% kategori cukup menjawab pertanyaan 83,3 % kategori sangat baik, mengemukakan gagasan 76,6 % kategori baik dan mengungkapkan pengetahuan awal 66 % kategori baik.
2. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas VIII-C pada Konsep Sistem Pernafasan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes pra siklus 71.67 menjadi 82 pada siklus 1 dan lebih meningkat pada siklus 2 menjadi 88,33.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Blog Media Pendidikan. (2013). ”*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*”. [Online]. Tersedia: <http://blog.tp.ac.id/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-numbered-heads-together-nht>. (19 September 2013).
- Bloom, B.S. Et.al (1979). *Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals*. London: Longman Group LTD
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Herdian, (2009). “*Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)*”. [Online]. Tersedia: <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>. (19 September 2013)
- Huda, M. (2011). *Cooverative Learning Metode, Teknik dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juanita, Y. (2009). *Penetapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya*. Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Karim, S, dkk.(2008). *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyadi, Y. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Konsep Optik Geometris Untuk meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi FPMIPA UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIBUD. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman.(2008). *Model Mengajar dan Bahan Pembelajaran*. Jatinangor: Alqa Prisma Interdelta
- Saraswati, S.L. (2003). *Upaya Menumbuhkan Keberanian Siswa SLTP Untuk Mengajukan Pertanyaan dan Mengemukakan Gagasan Melalui Model Latihan Inkuiri*. Tesis Program Pasca Sarjana UPI: Tidak Diterbitkan.
- Wasis, (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan Mts Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.